

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN METODE *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA SISWA KELAS XI**

Oleh:

Saptoko Agus W.

SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara

Email: wicahyo66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar PKn kelas XI SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara melalui penerapan metode Student Team Achievement Division (STAD). Diharapkan setelah penellitian tindakan ini adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas XI SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek yang diambil peneliti adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara yang motivasi dan prestasi belajar PKn-nya masih rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil pengamatan digunakan teknik analisis deskriptif. Dalam teknik menganalisis data hasil belajar digunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan metode STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar; (2) penerapan metode STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari peningkatan pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama masih kurang baik berkurang menjadi 10% pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama baik dan sangat baik mengalami peningkatan menjadi 90% pada pertemuan ketiga.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I adalah 8,8 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 7,3. Jadi kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 7,5.

Kata Kunci: peningkatan, motivasi belajar, prestasi belajar, student team achievement division

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3)

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia perlu adanya suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (*faktor intern*), dan faktor dari luar siswa (*faktor ekstern*).

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk untuk melakukab belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seseorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu: (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksud dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang.

Kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Peran seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa, memberikan hadiah, pujian atau penghargaan untuk siswa yang berprestasi, mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat bagi siswanya.

Metode *cooperative learning* atau belajar kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Menurut Slavia (2008), *cooperative learning* mempunyai dampak yang positif antara lain dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Adapun teknik *cooperative learning* ada beberapa macam, yaitu: *Team-Games-Tournament* (TGT), *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw II*, *Team Acceleration* (TA), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Group Investigation*, *Learning Together*, *Complex Instution*, dan *Structure Dyadie Methods* (Slavin, 2008: 9).

Metode pembelajaran STAD menempatkan siswa belajar dalam satu kelompok. Kelompok tersebut terdiri atas siswa yang berbeda prestasi belajarnya. Mereka saling membantu dalam menguasai materi, setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan skor mereka untuk skor kelompok agar kelompok mereka menjadi kelompok unggulan. Siswa akan mendapatkan motivasi untuk terus belajar dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok sehingga diharapkan metode ini dapat meningkatkan prestasi mereka.

Setelah mengadakan prasurvey di tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. Berdasarkan informasi dan wawancara terhadap guru pada saat kegiatan belajar mengajar kelas selalu rebut, siswa kurang berani bertanya pada guru kalau ada materi pelajaran yang belum dipahami. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran PKn karena hanya hafalan, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Prestasi belajar juga siswa masih rendah, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 7,5 sehingga masih perlu perbaikan.

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermuara pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa nantinya. Hal-hal lain yang mempengaruhi siswa dalam menangkap pelajaran adalah ketika di kelas guru mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa dalam belajar dan metode yang digunakan guru sedikit. Keadaan ini dapat ditanggulangi jika guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi pada setiap pengajarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemudian akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dengan mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran PKn yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam STAD siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Tujuan dari pembelajaran STAD ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara Tahun Ajaran 2018/2019”

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan anatara siswa dengan lingkungan. komunikasi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun dalam prakteknya, komunikasi ini sering mengalami hambatan. pembelajaran PKn di sekolah pada umumnya didominasi dengan metode ceramah sehingga hanya bersifat komunikasi satu arah dan monoton. Padahal nilai-nilai yang terkandung dalam materi PKn sangat abstrak dan bila hanya disampaikan secara verbalisme yaitu siswa diberi kata-kata dan hafalan tanpa memahamii artinya, tentunya akan sulit dipahami dan diterima oleh siswa.

Proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, variatif, nilai yang terkandung dalam materi dapat diterima dan terhindar dari verbalisme diperlukan suatu metode penyampaian pendidikan nilai cocok yaitu metode yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif, merasakan dan menemukan nilai sendiri tanpa ada dorongan ataupun paksaan dari orang lain.

Karena apabila nilai tersebut diberikan secara sepihak maka nilai tersebut akan semakin hambar dan siswa hanya akan mengingatnya pada saat itu saja. Metode yang dapat digunakan dalam mengerjakan PKn antara lain metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energy social siswa, saling mengambil tanggung jawab. Metode pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Metode pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dengan STAD (*Student Team Achievement Divisions*). STAD memiliki lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim.

Penghargaan tim bertanggung jawab individual merupakan unsur penting untuk mencapai hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa adalah tujuan dari penggunaan metode *Student Team Achievement Divisions*.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran PKn akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2002).

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan mengubah cara, metode, pendekatan atau strategi yang berbeda dari biasanya.

Setting Penelitian

Setting penelitian, menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara pada mata pelajaran PKn. Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara yang juga merupakan populasi dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002).

Sedangkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian atau wakil populasi yang disebut dengan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan siswa meningkat motivasi belajar dan prestasi belajarnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah total 144 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas XI OTKP yang merupakan kelas yang paling pasif, prestasi belajar rendah dan juga motivasi belajarnya kurang hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru kolaborator.

Rencana Tindakan

Rencana tindakan, gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian ini melalui beberapa tahap dalam setiap siklus yang dilakukan yaitu; (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, pengamatan dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunta, 2002). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes yang digunakan adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran metode STAD.
2. Lembar observasi (pengamatan) yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran metode STAD.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisa secara deskriptif untuk tiap pertemuan. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian disajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh skor pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan pembelajaran.

2. Analisa Prestasi Belajar Siswa

Dalam teknik menganalisa data hasil belajar digunakan teknik *statistic deskripsif* yaitu dengan penyajian berupa data table, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks hasil belajar siswa dalam siklus yang telah dilaksanakan. Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian dipresentasikan melalui kalimat.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari:

1. Motivasi belajar siswa meningkat dalam pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achievement Division*.
2. Hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara yang terletak di jl. Provinsi Km.08 Kel. Nipah-Nipah Kecamatan Penajam. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pengajaran di antaranya, ruang kelas, ruang praktek di setiap jurusan multimedia,TKJ,TL,TP,LAS,TAV,TB dan OTKP, laboratorium IPA, ruang komputer, ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang ibadah, ruang OSIS, ruang UKS, ruang koperasi, lapangan basket bola volley, kamar kecil baik guru maupun siswa serta pos satpam.

SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara memiliki staf pengajar sebanyak 61 orang dengan rincian kualifikasi pendidikan sebagai berikut SI sebanyak 56 orang guru, S2 sebanyak 5 orang guru. Pegawai administrasi yang ada di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara berjumlah 14 pegawai tidak tetap dan 1 orang adminitrasi pegawai Tetap , lulusan SI 2 orang dan 9 lulusan SMA/SMK, 4 orang lulusan SLTP.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran PKn yang dilakukan pada kelas XI semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, standar kompetensi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah total 144 siswa. Sedangkan subjek penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas XI OTKP yang merupakan kelas paling pasif, prestasi belajar rendah dan juga motivasi belajarnya kurang hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru kolaborator.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil-hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah motivasi belajar siswa meningkat dalam mengikuti pelajaran PKn, siswa memahami materi yang disajikan dalam metode pembelajaran melalui model STAD, siswa sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD, dalam proses belajar siswa tidak tergantung dengan guru, siswa berani merumuskan dan menegaskan materi yang belum dipahami, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat bekerja baik secara kelompok, hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode metode pembelajaran STAD baik.

Di dalam hasil penelitian ini akan disajikan hasil dari peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mulai dari pratindakan sampai dengan setelah tindakan. Sebelum

didiskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya, sebagai data pelengkap proses penelitian. Terlebih dahulu akan dideskripsikan kondisi atau motivasi belajar dan prestasi belajar sebelum implementasi tindakan yang diperoleh dari informasi guru dan angket yang disebar sebelum tindakan. Adapun uraian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Awal

Dari hasil informasi guru diperoleh data prestasi belajar berdasarkan dari nilai ulangan siswa kelas XI sebelum tindakan sebagai berikut:

Kelas XI OTKP

Data Prestasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP

Data Prestasi Belajar 36 Siswa Kelas XI OTKP	
Rata-rata	7,34

Kelas XI TB

Data Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TB

Data Prestasi Belajar 36 Siswa Kelas XI TB	
Rata-rata	7,92

Kelas XI MM1

Data Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM1

Data Prestasi Belajar 36 Siswa Kelas XI OTKP	
Rata-rata	8,01

Kelas XI MM2

Data Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM2

Data Prestasi Belajar 36 Siswa Kelas XI OTKP	
Rata-rata	7,98

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan kelas XI OTKP mempunyai prestasi belajar yang paling rendah di antara kelas lain hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ulangannya paling rendah dibandingkan kelas yang lain dan belum mencapai taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 7,5 sehingga masih perlu perbaikan.

Motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat dari pengamatan di kelas. Kelas XI OTKP merupakan kelas yang siswanya paing gaduh pada saat kegiatan belajar dilaksanakan dan tidak aktif saat belajar di kelas.

Berdasarkan deskripsi tiap-tiap aspek tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan masuk dalam kategori rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Setelah peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti dan kolaborator menentukan model pembelajaran STAD untuk ditetapkan pada pembelajaran. Setelah menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model STAD

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)

- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan memaknai hasil perlakuan tindakan. Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan model pembelajaran STAD peneliti dan kolaborator menentukan terjadinya peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

3. Peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran STAD

Kriteria keberhasilan tindakan dengan model pembelajaran STAD adalah mendapat peningkatan yang berkait dengan motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar yaitu dengan adanya peningkatan keantusiasan siswa dalam belajar PKn dan peningkatan prestasi belajar siswa dari tiap siklus atau dari perlakuan yang dilakukan.

Perbandingan Motivasi Siswa sebelum dan setelah Tindakan

Pertemuan	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	50%	30%	20%
3	10%	60%	30%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang diaktifkan dan kerjasama masih kurang baik berkurang menjadi 10% pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama baik dan sangat baik mengalami peningkatan menjadi 90% pada pertemuan ketiga.

Perbandingan Prestasi Belajar sebelum Tindakan dan setelah Tindakan

No	Nama	Prasiklus	Siklus 1	No	Nama	Prasiklus	Siklus 1
1.	Amanda Putri	6	8	19.	Musdalipah	7,33	8,25
2.	Annisa Novana S.	9,33	9,75	20.	Mutmainah	8	9,75
3.	Adhe Permata Sari	8,66	8,75	21.	Noor Hafizatun N.	6	9,75
4.	Asnani	6,66	9	22.	Novita Sari	6,66	7,5
5.	Badariah Riski	8	9,5	23.	Nur Hasanah	8,66	9,5
6.	Cylva Lissiana	8,66	8	24.	Nur Mudmainnah	6,66	10
7.	Dwie Melyana Putri	6,33	9,25	25.	Nur Putri Diani	6,66	9,25
8.	Fardha Sari Devi	8	9	26.	Nur Tiara Sakina	7,33	8,25
9.	Ibny Aminah	7,33	9,25	27.	Rani Ariani	6,66	7,5
10.	Intan Sabila	6	7,33	28.	Risma	7,33	8
11.	Jihan Apsari	7,33	8	29.	Rizky Raihan P.	9,33	8,75
12.	Joeike Patalika A.	6,66	9	30.	Rosa Valentin	7,33	7,5
13.	Juliana	7,33	9,5	31.	Rostika	4	7,25

14.	Lestari	8	8,25	32.	Sania Hayuningtyas	7,33	8,5
15.	Marda	6,66	8,5	33.	Saputri Maharani	6,66	9,25
16.	Muliana Putri S.	7,33	9	34.	Selvi Pitriana	8	9
17.	Mega Saputri	7,33	9,25	35.	Siti Nabila	6,66	8,5
18.	Mus Vira Hairun	8,66	9,25	36.	Stefin Blend Clean T.	6,66	9,75
Rata-Rata						7,3	8,8

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai siklus I adalah 8,8 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 7,3. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu minimal 7,5.

Dengan adanya peningkatan skor nilai siswa setelah tindakan atau dari tiap perlakuan yang dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara.

Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran STAD, dan (3) peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar melalui model pembelajaran STAD.

1. Kondisi sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan kepada subjek penelitian diadakan terlebih dahulu pengamatan pada semua kelas XI. dalam penentuan subjek penelitian ini diambil kelas yang paling pasif sehingga apa yang diharapkan dari tujuan penelitian ini dapat terwujud. Dari hasil pengamatan dan informasi dari guru kolaborasi maka ditetapkan kelas XI OTKP sebagai subjek penelitian dalam ini.

Kegiatan pembelajaran di kelas XI OTKP masih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI siswa cenderung diam dan kadang-kadang berbicara sendiri. Ketika guru member pertanyaan mereka menjawab dengan asal dan ketika ditanyakan kembali dengan meminta menguncungkan jari siswa cenderung diam hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan guru. Banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya dengan keinginan sendiri tanpa diminta oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas XI OTKP guru masih terlihat dominan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Pembelajaran STAD

Pembelajaran STAD sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang dilakukan dalam tindakan yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan di kelas, tindakan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn dapat dicapai.

Kriteria keberhasilan tindakan ini adalah dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan. Apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan

bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi kalau tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal.

Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas pembebasan dengan meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembebasan dengan kriteria motivasi (partisipasi) siswa dan nilai ulangan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebelum dilakukantindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Proses pembelajaran STAD yang dilakukan meliputi pembagian kelompok, mebagikan sumber meteri belajar, siswa mempelajari materi, mengetahui seberapa besar siswa memahami materi dengan pengamatan, pemberian kuis dan tes.

Dalam setiap tahapan-tahapan ini dapat dilalui oleh siswa. Pada awal tindakan penjelasan STAD oleh guru yaitu STAD terdiri dari 5 komponen utama diantaranya presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognasi tim. Setelah itu siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian siswa diberikan materi yang harus dikuasai siswa dengan belajar secara kelompok-kelompok kecil dengan cara guru memberikan bahan-bahan materi yang harus dikuasai siswa dalam pada pertemuan ini hanya berlangsung dalam waktu 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan berikutnya guru mengecek perkembangan materi yang dikuasai siswa. Siswa diminta untuk mempresentasikan bahan materi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya yang telah mereka kuasai. Siswa melaporkan materi yang dikuasai dalam belajar secara kelompok. Setelah itu siswa mengajukan beberapa pertanyaan pada guru tentang materi yang belum mereka mengerti. Gurupun memberikan penjelasan atas pertanyaan siswa setelah itu guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individu guna mengetahui kelompok mana yang berhasil menguasai materi.

Dari pengamatan yang dilakukan serta presentasi yang dilakukan oleh siswa, maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran STAD yang sudah dilalui oleh siswa sudah berjalan sesuai rencana karena siswa sudah tahu bagaimana mencari informasi materi yang harus dikuasai dalam metode pembelajaran STAD. Dalam kegiatan ini jumlah siswa yang berani untuk mengemukakan pendapat sudah mengalami peningkatan sehingga motivasi belajar bisa dikatakan mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Pertemuan kedua ditutup dengan presentasi hasil penguasaan materi masing-masing kelompok dan kuis yang dilanjutkan dengan menyimpulkan pelajaran serta siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Pertemuan ketiga adalah tahapan pembelajaran STAD sebelum dilakukan pembelajaran guru menjelaskan aturan yang digunakan dalam pembelajaran STAD. Pada tindakan ini mereka sudah mengalami peningkatan motivasi belajar hal itu dapat dilihat dari lembar pengamatan yang aspek-aspek yang diamati adalah kerjasama dan keaktifan dalam kelompok kerja.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan termasuk diskusi yang dilakukan bersama dengan kolabolator dan berdasarkan kuis yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar siswa meningkat. Mereka merasakan senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan kewarganegaraan melalui tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan metode STAD.

Hal ini sebada juga diutarakan oleh guru, bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru pun merasa tidak kesulitan dalam menerapkan pembelajaran STAD dalam materi menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional.

3. Peningkatan Motivasi dan prestasi belajar siswa Melalui Metode pembelajaran STAD

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilihat dari meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari perubahan ke arah yang lebih baik yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

Motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan kegiatan pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Dari segi jumlah siswa yang antusias dalam aktif dan kerjasama dalam kerja kelompok setelah diadakannya tindakan mengalami peningkatan. Selain itu nilai ulangan siswa juga mengalami peningkatan setelah adanya tindakan.

Untuk menungkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa peneliti bersama guru kolaborator memberikan perlakuan pada siswa. Pada akhir tindakan kualitas kegiatan pembelajaran juga mengalami kemajuan yang dilihat dari meningkatnya motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut di atas selanjutnya dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan berupa penggunaan pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari proses siswa kerjasama kelompok dan keaktifan dalam kelompok, dan prestasi belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil tes.

Penggunaan model pembelajaran STAD dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasinya. Hal ini dikarenakan siswa belajar secara langsung dengan belajar secara kelompok untuk menguasai materi sendiri bukan karena mendengarkan ceramah guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerja sama masih kurang menjadi 10% pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama 50% siswa yang keaktifan dan kerjasama baik dan sangat baik mengalami peningkatan menjadi 90% pada pertemuan ketiga. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkat motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pratindakan dan setelah tindakan. Dilihat nilai rata-rata siklus I adalah 8,8 sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 7,3. Sehingga kemampuan prestasi belajar mengalami peningkatan dan tercapainya taraf ketuntasan belajar, yaitu 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru sebaiknya menggunakan pembelajaran STAD dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru sebaiknya menggunakan pembelajaran STAD dalam kegiatan pembelajaran agar motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat karena dengan pembelajaran STAD siswa belajar secara langsung dengan kelompok-kelompok untuk memahami materi pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperation Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Cholisin. 2000. *Mentari Pokok Ilmu Kewarganegaraan – PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cholisin. 2004. *Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter kewarganegaraan. Dalam Jurnal Civics Volume I Nomor I Juni 2004*. Yogyakarta: Falkutas ilmu Sosial dan Ekonomi.
- Dasim Budimansyah. 2006. *Pembelajaran PKn Berbasis Portopolio*. Dalam Jurnal Civics Volume 3 Nomor I Juni 2006. Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNJ.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 2006 tentang Standar Isi. Dari situs <http://www.gurupkn.wordpress.com>.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan & Rineke Cipta.
- Moleong. Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu L dan B. Simandjutak. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Tarsito Bandung.
- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek edisi revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Winkel WS. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.